

Pengaruh Alam terhadap Perkembangan Peradaban Yunani

Dwi Tria Ayunda Sari¹, Chusnul Khotimah^{2*}, Wahyu Arditika³, Sani Safitri⁴, M. Taofik Kurrohman⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Kota Palembang, Indonesia

Email: ¹dwitriaayundasari@gmail.com, ²ckhotimah035@gmail.com, ³warfaul2907@gmail.com

Abstrak

Yunani Kuno adalah salah satu peradaban yang memiliki dampak besar terhadap kemajuan peradaban global. Cara hidup masyarakat Yunani dipengaruhi oleh keadaan alam ini dalam bidang ekonomi, masyarakat, dan budaya. Tujuan dari studi ini adalah untuk meneliti bagaimana lingkungan alam dan lokasi geografis Yunani mempengaruhi evolusi peradaban Yunani, pembentukan karakter sosialnya, dan proses ekspansi Yunani di seluruh Mediterania. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan metodologi tinjauan pustaka. Data tentang sejarah peradaban Yunani dan keadaan geografis wilayah Yunani dikumpulkan dari berbagai sumber sastra, termasuk novel, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademis. Setelah itu, metode deskriptif-analitis digunakan untuk mempelajari data dengan melihat, membandingkan, dan menganalisis berbagai pendapat ahli mengenai hubungan antara evolusi masyarakat Yunani dan kondisi alam. Hasil penelitian, topografi Yunani yang didominasi oleh pegunungan dan memiliki sedikit lahan subur mendorong penduduknya untuk menjadikan pelayaran dan perdagangan sebagai cara utama untuk bertahan hidup. Karena kedekatan Yunani dengan Laut Mediterania, perdagangan, komunikasi, dan pertukaran budaya dengan bagian dunia lainnya difasilitasi oleh laut. Kemandirian rakyat Yunani, keterbukaan terhadap pengaruh luar, dan semangat eksplorasi yang kuat semuanya dibentuk oleh kondisi alam ini.

Kata Kunci: Geografis, Laut Mediterania, Ekspansi Yunani.

Abstract

Ancient Greece is one of the civilizations that had a significant impact on the advancement of global civilization. The way of life of the Greek people was influenced by these natural conditions in the fields of economy, society, and culture. The aim of this study is to examine how the natural environment and geographical location of Greece influenced the evolution of Greek civilization, the formation of its social character, and the process of Greek expansion throughout the Mediterranean. This research uses qualitative methodology and literature review methodology. Data on the history of Greek civilization and the geographical conditions of the Greek region were collected from various literary sources, including novels, scientific journals, research articles, and academic documents. After that, a descriptive-analytical method was used to study the data by observing, comparing, and analyzing various expert opinions on the relationship between the evolution of Greek society and the natural conditions. The research results indicate that the topography of Greece, dominated by mountains and with little fertile land, encouraged its inhabitants to make sailing and trade their main means of survival. Due to Greece's proximity to the Mediterranean Sea, trade, communication, and cultural exchange with other parts of the world were facilitated by the sea. The independence of the Greek people, their openness to external influences, and their strong spirit of exploration were all shaped by these natural conditions.

Keywords: Geographical, Mediterranean Sea, Greek Expansion.

PENDAHULUAN

Salah satu peradaban yang memiliki dampak besar pada evolusi peradaban global, terutama penciptaan budaya Barat, adalah Yunani kuno. Masyarakat Yunani menghasilkan sejumlah ide penting dalam bidang filsafat, politik, sains, seni, dan budaya yang masih mempengaruhi cara berpikir orang hingga hari ini. Pelopor dalam penciptaan filsafat rasional, termasuk Socrates, Plato, dan Aristoteles, meletakkan

dasar bagi pemikiran ilmiah di Barat. Selain itu, salah satu warisan kunci bagi evolusi sistem politik kontemporer adalah bentuk pemerintahan demokratis yang muncul di polis Athena. Perkembangan ini menunjukkan betapa pentingnya peradaban Yunani bagi evolusi peradaban manusia.

Tidak mungkin memisahkan evolusi peradaban Yunani dari geografi dan lingkungan setempat. Laut Aegean, Ionian, dan Mediterania mengelilingi Yunani, yang terletak di Eropa Tenggara. Dengan garis pantai yang panjang dan banyak pulau kecil yang tersebar di sekitarnya, lembah-lembah sempit, dan pegunungan yang mendominasi negara ini, daerah ini memiliki karakter geografis yang unik. Tidak seperti peradaban besar lainnya seperti Mesir atau Mesopotamia, semenanjung Yunani kekurangan ladang pertanian yang luas dan subur karena faktor-faktor alam ini. Akibatnya, masyarakat Yunani harus menyesuaikan cara hidup mereka dengan lingkungan alam. Masyarakat Yunani didorong untuk mengembangkan perdagangan dan kegiatan maritim sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan mereka karena kelangkaan sumber daya alam dan lahan pertanian.

Lokasi Yunani di Mediterania menawarkan manfaat strategis untuk pertumbuhan hubungan internasional. Selain menyediakan mata pencaharian bagi rakyat Yunani, laut juga berfungsi sebagai saluran perdagangan dan komunikasi antara Yunani dan bagian lain dari Mediterania, termasuk Asia Kecil dan Mesir. Masyarakat Yunani terlibat dalam perdagangan, interaksi budaya, dan penyebaran pengaruh politik serta budaya mereka melalui jalur laut ini. Budaya Yunani menjadi terbuka, aktif, dan dipenuhi dengan semangat petualangan serta ekspansi ke tempat-tempat lain sebagai hasil dari operasi pelayaran dan perdagangan ini.

Evolusi peradaban Yunani telah diteliti dari berbagai sudut pandang dalam penelitian sebelumnya. Menurut penelitian Sudrajat tentang Yunani sebagai simbol peradaban Barat, Yunani sering disebut sebagai "keajaiban peradaban" karena kemampuannya untuk menghasilkan berbagai pencapaian intelektual dan budaya yang jauh lebih maju dari zamannya. Studi ini menyoroti bahwa perkembangan Yunani dipengaruhi tidak hanya oleh elemen sosial dan politik tetapi juga oleh kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan geografis yang unik. Menurut studi tersebut, masyarakat Yunani mampu menggunakan keterbatasan lingkungan alam mereka sebagai inspirasi untuk mendorong inovasi, akal budi, dan hubungan internasional. (Sudrajat, 2010)

Selain itu, studi tentang peradaban Yunani kuno mengungkapkan bahwa kondisi lingkungan dan geografis memiliki dampak signifikan terhadap evolusi peradaban Yunani. Lanskap berbukit Yunani melahirkan negara-kota otonom, atau polis, termasuk Korintus, Sparta, dan Athena. Meskipun setiap polis memiliki struktur sosial, pemerintahan, dan budaya masing-masing, mereka semua sebanding dalam hal bahasa, agama, dan identitas budaya. Pola kerja sama dan konflik antara negara-kota juga dipengaruhi oleh faktor-faktor geografis ini. Selain itu, kedekatan Yunani dengan laut mendorong pertumbuhan pelayaran, perdagangan, dan kebiasaan kolonial di seluruh Mediterania. (Wulan Sondarika, n.d.)

Metode possibilisme Vidal de la Blache dapat digunakan untuk menjelaskan evolusi peradaban Yunani dari sudut pandang teori hubungan manusia-lingkungan. Menurut pandangan ini, kehidupan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan alam, tetapi lingkungan tersebut menawarkan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan oleh manusia melalui teknologi dan kreativitas. Masyarakat Yunani didorong untuk mengadopsi jalur perdagangan laut, kolonisasi, dan penciptaan kota-kota negara terpisah karena topografi mereka yang curam, kekurangan lahan subur, dan lokasi tepi laut. Akibatnya, masyarakat Yunani lebih dari sekadar korban keadaan geografis; sebaliknya, mereka adalah agen yang dapat mengubah kendala alam menjadi sumber kekuatan peradaban. (Febvre, 1925/2014; Knox & Marston, 2016).

Interaksi antara manusia dan lingkungan di wilayah Mediterania sangat kompleks, menurut kajian internasional yang diterbitkan setidaknya lima tahun yang lalu. Menurut penelitian sejarah lingkungan, masyarakat kuno mengembangkan teknik adaptasi seperti diversifikasi ekonomi, migrasi, dan memperkuat jaringan perdagangan maritim sebagai respons terhadap tantangan ekologi, keterbatasan sumber daya, dan perubahan iklim (Haldon et al., 2020; Marriner et al., 2020). Namun, sejak awal milenium pertama SM, Laut Aegea dan Laut Mediterania Timur telah menjadi saluran penting untuk aliran produk, teknologi, dan budaya, menurut penelitian dalam arkeologi maritim. Oleh karena itu, laut lebih dari sekadar penghalang geografis; itu adalah tempat konektivitas yang mempercepat perkembangan budaya Yunani.

Penelitian yang lebih mendalam tentang hubungan antara kondisi alam, pembentukan mentalitas masyarakat Yunani, dan dorongan untuk ekspansi Yunani masih diperlukan, meskipun banyak studi telah menjelaskan perkembangan peradaban Yunani dari aspek sejarah dan budaya. Banyak studi sebelumnya lebih fokus pada pencapaian intelektual dan budaya Yunani tanpa membuat hubungan yang kuat dengan kondisi geografis yang mendasarinya. Namun demikian, medan berbatu Yunani, jumlah lahan pertanian yang sedikit, dan kedekatannya dengan laut telah sangat membentuk karakter masyarakat Yunani, termasuk keberanian, rasa petualangan, dan kecenderungan untuk menyebar ke daerah baru.

Sejauh mana penyebab alam benar-benar mempengaruhi mentalitas masyarakat Yunani adalah subjek studi yang memerlukan penjelasan. Dalam diskusi akademis, beberapa akademisi berpendapat bahwa sebuah peradaban yang otonom, kompetitif, logis, dan luas muncul sebagai hasil dari medan berbukit, kekurangan lahan pertanian, dan orientasi maritim. Namun, beberapa akademisi berpendapat bahwa struktur politik polis, budaya debat publik, sistem pendidikan, konflik antikota, dan kontak dengan peradaban asing seperti Mesir, Persia, dan Fenisia memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap karakter Yunani. Argumen ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan harus dievaluasi bersamaan dengan variabel sosial, politik, dan budaya agar dapat dipahami secara deterministik.

Berdasarkan perdebatan tersebut, studi ini mengajukan tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana lokasi geografis Yunani menghasilkan peluang dan kendala ekonomi; (2) bagaimana kondisi-kondisi ini mempengaruhi mentalitas dan struktur sosial masyarakat Yunani; dan (3) bagaimana interaksi antara institusi sosial dan faktor lingkungan mendorong penyebaran budaya Yunani di seluruh Mediterania. Oleh karena itu, tujuan makalah ini adalah untuk berpartisipasi dalam diskusi ilmiah global mengenai hubungan antara alam dan kemajuan peradaban.

Selain itu, masih ada kesenjangan penelitian berupa kurangnya studi interdisipliner yang menghubungkan sejarah peradaban, geografi sejarah, dan teori lingkungan dalam menjelaskan munculnya karakter sosio-politik Yunani. Elemen-elemen geografis belum dilihat sebagai variabel yang berinteraksi secara dinamis dengan manusia, melainkan lebih sebagai latar belakang dalam sebagian besar studi sebelumnya. Tetapi untuk memahami mengapa Yunani menjadi pusat peradaban utama di Mediterania, penting untuk memahami bagaimana masyarakat Yunani beradaptasi dengan kekuatan ekologi, menggunakan jalur laut, dan membangun jaringan kolonisasi.

Berdasarkan hal ini, kebaruan ilmiah artikel ini adalah upayanya untuk menyelidiki dengan lebih rinci hubungan antara lingkungan alam Yunani dan evolusi peradaban Yunani, terutama terkait dengan perkembangan mentalitas Yunani dan kecenderungan mereka untuk menyebar ke seluruh Mediterania. Artikel ini mengkaji bagaimana pola pikir, karakter, dan dinamika sosial masyarakat Yunani dibentuk oleh kondisi alam ini, selain membahas pertimbangan geografis sebagai latar belakang pertumbuhan peradaban.

Oleh karena itu, topik pembahasan dalam artikel ini adalah bagaimana fitur-fitur alam dan geografis Yunani membentuk peradaban Yunani, pola pikir masyarakat Yunani, dan pertumbuhan bangsa Yunani di Mediterania. Berdasarkan masalah ini, tujuan penelitian artikel ini adalah untuk meneliti bagaimana kondisi alam mempengaruhi pertumbuhan peradaban Yunani dan untuk memahami bagaimana elemen-elemen geografis ini mempengaruhi karakter bangsa Yunani dan membantu dalam ekspansi mereka sepanjang sejarah peradaban global.

METODE

Penelitian artikel ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Dengan menggunakan pendekatan ini, berbagai bahan tekstual tentang evolusi peradaban Yunani dan dampak lingkungan terhadap cara hidup masyarakat Yunani kuno diperiksa dan dianalisis. Penelitian ini berfokus pada analisis ide, teori, dan data sejarah yang telah dipublikasikan dalam berbagai sumber ilmiah, itulah sebabnya metode ini dipilih.

Untuk memperoleh data untuk studi ini, sumber-sumber dari berbagai literatur yang relevan telah dikumpulkan. Sejarah peradaban Yunani, fitur geografis wilayah Yunani, dan dampak lingkungan alam terhadap evolusi masyarakatnya semuanya dicakup dalam sumber-sumber ini, yang meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademis. Sumber sekunder yang membahas evolusi peradaban Yunani kuno dan kontak masyarakat Yunani dengan wilayah Mediterania juga digunakan dalam studi ini.

Secara operasional, studi ini menggunakan pendekatan historis yang menggabungkan analisis konten kualitatif dengan tinjauan pustaka. Langkah pertama bersifat heuristik, yang melibatkan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dari buku-buku akademik, artikel jurnal yang terhormat, sesi, dan karya-karya ilmiah yang membahas sejarah Yunani, geografi sejarah, sejarah lingkungan, dan arkeologi maritim Mediterania. Untuk memastikan data yang digunakan memiliki legitimasi akademis yang cukup, pencarian sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi tema, keandalan penerbit, reputasi jurnal, dan kebaruan publikasi.

Langkah kedua adalah verifikasi atau kritik sumber. Pada titik ini, setiap karya sastra diperiksa secara mendalam untuk otoritas penulis, afiliasi akademis, metodologi, koherensi argumen, dan potensi bias interpretatif. Sumber yang terkenal, tidak dapat diandalkan, atau tidak memiliki dasar ilmiah yang solid dikecualikan. Untuk mengevaluasi konsistensi informasi tentang lokasi geografis Yunani, komposisi polis,

aktivitas maritim, dan kemajuan sosio-politik masyarakat Yunani kuno, kritik internal juga dilakukan dengan membandingkan konten antara referensi.

Setelah memperoleh sumber-sumber yang relevan, data harus dipilih dan dikategorikan sesuai dengan tema diskusi, yang mencakup fitur geografis Yunani, signifikansi laut dalam budaya Yunani, perkembangan pola pikir nasional Yunani, dan proses ekspansi regional mereka. Untuk memahami hubungan antara elemen-elemen alam dan evolusi budaya Yunani, data yang telah diklasifikasikan kemudian dikenakan analisis deskriptif-analitis. Analisis data dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis berbagai sudut pandang ahli dari sumber-sumber literatur. Dengan melakukan hal ini, penulis dapat menentukan kesamaan dan perbedaan antara perspektif para sarjana sebelumnya mengenai elemen-elemen yang membentuk peradaban Yunani. Temuan analisis tersebut kemudian disusun secara metodis untuk menjelaskan hubungan antara lingkungan alam Yunani dan perkembangan peradaban Yunani secara keseluruhan serta pembentukan karakter masyarakat.

Pengkodean tematik digunakan pada langkah ketiga analisis konten kualitatif. Informasi dibagi menjadi beberapa area utama, termasuk: (1) kondisi fisik dan ekologi Yunani; (2) ekonomi dan perdagangan maritim; (3) pendirian kota-kota negara bagian dan institusi politik; (4) mentalitas sosial masyarakat Yunani; dan (5) ekspansi kolonial dan transmisi budaya. Untuk mengidentifikasi pola hubungan sebab-akibat, kontinuitas sejarah, dan variasi dalam interpretasi ilmiah, setiap kategori diperiksa. Karena pendekatan ini memungkinkan para sarjana untuk secara metodis membaca tren luas dari berbagai karya sastra, pendekatan ini dipilih.

Langkah keempat menggunakan metode hermeneutika historis, yang melibatkan analisis pendapat para penulis dalam konteks latar belakang intelektual mereka yang berbeda, teori-teori ilmiah, dan periode sejarah. Metode ini sangat penting karena teks-teks tentang Yunani kuno sering dipengaruhi oleh determinisme lingkungan, geopolitik kontemporer, dan pandangan dunia Barat klasik. Menggunakan hermeneutika historis, studi ini mengevaluasi bagaimana pengetahuan tentang Yunani telah dikembangkan dan dibahas dalam tradisi akademis selain merangkum isi sumber-sumbernya.

Proses sintesis dilakukan melalui triangulasi literatur, yang melibatkan perbandingan hasil dari geografi, sejarah, arkeologi, dan studi lingkungan untuk meningkatkan transparansi ilmiah. Peneliti memberikan prioritas pada sumber yang paling baru, sering disebutkan, dan metodologis yang jelas jika terdapat perbedaan dalam fakta atau interpretasi. Diharapkan bahwa metode ini akan menghasilkan temuan penelitian yang lebih kredibel, persuasif, dan sesuai dengan standar tertinggi publikasi ilmiah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kondisi alam Yunani memainkan peran penting dalam membentuk pola kehidupan, mentalitas masyarakat, dan dinamika perkembangan peradaban Yunani di wilayah Mediterania dengan menggunakan metode pengumpulan sumber melalui studi literatur ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis dan Kondisi Alam Yunani Kuno hingga Modern

Daerah Yunani adalah daerah yang terletak di Tenggara bagian benua Eropa lebih tepatnya di ujung selatan semenanjung Balkan. Jika dilihat secara geografis wilayah Yunani ini berbatasan langsung dengan Albania, Bulgaria dan Makedonia Utara untuk bagian utara serta untuk bagian Timur Daerah Yunani ini berbatasan langsung dengan Turki. Lalu di sisi lain juga Yunani ini banyak dikelilingi oleh beberapa perairan penting, mulai dari laut Lonia di bagian barat, dan bagian Selatan dikelilingi oleh Laut Mediterania. Dengan kondisi geografis Yunani yang menggambarkan dikelilingi oleh laut laut penting, pada masanya Yunani memiliki hubungan yang erat dengan jalur perdagangan. (Wulan Sondarika, n.d.)

Kemudian selain wilayah-wilayah utama daratan Yunani, daerah Yunani juga memiliki beberapa pulau yang tersebar di kawasan laut Aegea dan laut Lonia. Dengan kondisi kepulauan yang dimiliki Yunani maka menciptakan garis panjang yang menghidupkan banyak pelabuhan secara alami dan hal tersebut juga membuat peranan besar dalam pembentukan karakter masyarakat Yunani sebagai bangsa pelaut yang aktif dalam melakukan aktivitas laut seperti perdagangan dan pelayaran. (Wulan Sondarika, n.d.)

Melihat secara topografi kondisi wilayah Yunani di dominasi oleh daerah-daerah pegunungan, bahkan diperkirakan daerah Yunani itu memiliki 70 hingga 80 persen daerah pegunungan dan perbukitan. Salah satu pegunungan yang paling terkenal di wilayah Yunani adalah Mount Olympus yang merupakan gunung tertinggi di daerah Yunani dengan ketinggian sekitar 2.917 meter di atas permukaan laut. Gunung Olympus ini terletak di bagian utara Yunani dan menjadi salah satu pusat penting dalam struktur pegunungan di

wilayah Yunani utara tersebut. Selain gunung Olympus yang ada di sebelah utara Yunani, daerah Yunani juga memiliki berbagai macam gunung lainnya yang membentang di sepanjang daratan utama. Pengunungan pegunungan yang ada di Yunani tersebut membentuk landscape yang terfragmentasi sehingga daerah Yunani terbagi menjadi beberapa bagian mulai dari bagian lembah kecil yang dipisahkan oleh perbukitan dan pegunungan.

Dari kondisi geografis Yunani tentu Yunani cukup unggul di bagian laut, namun melihat kondisi tofografi alam Yunani tersebut daerah Yunani memiliki akses yang sangat terbatas antar daerah-daerahnya, bahkan pada masa Yunani kuno kondisi tersebut mempengaruhi pola pemukiman manusia karena penduduk biasanya berkembang di lembah-lembah yang relatif subur dan terlindungi oleh pegunungan.

1. Kondisi Alam Yunani Kuno

Perkembangan masyarakat di Yunani kuno sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Ada beberapa daerah kapur yang kurang cocok untuk pertanian intensif, kekurangan tanah subur, dan curah hujan yang tidak teratur. Pertanian Yunani oleh karena itu berfokus pada tanaman Mediterania umum seperti anggur, gandum, dan zaitun. Peningkatan populasi sering kali tidak didukung dengan produktivitas pertanian yang memadai.

Keterbatasan alam ini berkembang menjadi kekuatan struktural yang mendorong perubahan sosial. Masyarakat Yunani mencari jawaban melalui perdagangan, kolonisasi, dan navigasi ketika tanah tidak dapat menghasilkan surplus yang signifikan. Dengan kata lain, ekspansi Yunani adalah reaksi praktis terhadap kendala lingkungan daripada sekadar tujuan politik. Ini menjelaskan mengapa banyak kota-negara mendirikan koloni di Sisilia, Italia Selatan, pantai Anatolia, dan Laut Hitam sebagai sumber logam, biji-bijian, dan pasar baru sejak abad kedelapan SM (Marriner et al., 2020).

2. Kondisi Alam Yunani Modern

Topografi Yunani tidak banyak berubah sejak zaman kuno laut masih berfungsi sebagai penghubung utama, gunung-gunung masih mendominasi, dan tanah datar masih jarang. Namun, budaya modern bereaksi terhadap lingkungan dengan cara yang cukup berbeda. Jalan raya, terowongan, pelabuhan yang canggih, dan perjalanan udara telah memungkinkan untuk melampaui batas-batas geografis yang secara tradisional memisahkan wilayah.

Sebuah argumen penting terungkap oleh perbandingan diakronis ini yaitu alam berfungsi dalam kerangka institusi dan teknologi daripada secara absolut. Di masa lalu, pembagian politik diciptakan oleh pegunungan; di masa kini, teknologi negara-bangsa telah membuat masalah ini lebih mudah diatasi. Laut digunakan untuk kolonisasi di zaman kuno, tetapi hari ini laut menjadi dasar bagi sektor pengiriman dan pariwisata dunia. Ini menyiratkan bahwa sementara reaksi manusia bersifat historis dan dapat berubah, faktor-faktor alam tetap permanen.

Peran Laut Tengah dalam Kehidupan Masyarakat Yunani

Laut tengah atau laut Mediterania memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan peradaban Yunani, mulai dari Yunani kuno hingga saat ini. Laut Mediterania menjadi jalur dalam kegiatan perdagangan antara Yunani dengan berbagai wilayah di sekitar laut tengah mulai dari Mesir, Venesia anatolia, Italia selatan dan Afrika utara. Oleh karena itu, peradaban Yunani tumbuh bukan dalam isolasi, tetapi melalui jaringan pertukaran regional.

Dalam bidang ekonomi, Laut Mediterania menjadi jalur perdagangan utama bagi minyak zaitun, anggur, keramik, logam, dan gandum. Kota-kota pelabuhan berkembang menjadi pusat akumulasi kekayaan. Dalam bidang budaya, jalur laut memungkinkan transfer alfabet Fenisia, pengetahuan astronomi Timur, teknik bangunan, dan gagasan politik.

Yang paling penting adalah bahwa laut membentuk orientasi mental masyarakat Yunani. Berbeda dengan masyarakat pedalaman yang terisolasi, masyarakat maritim hidup di dunia yang cair, kompetitif, dan berisiko. Pedagang, pelaut, dan penjajah harus mampu bernegosiasi, menghitung untung dan rugi, membaca cuaca, dan menghadapi orang asing. Dari pengalaman ini, rasionalitas praktis, keterbukaan budaya, dan kemampuan beradaptasi muncul sebagai karakteristik kuat dari peradaban Yunani.

Dalam bidang militer, kekuatan laut menentukan supremasi politik. Athena menjadi contoh paling jelas: armada lautnya memungkinkan dominasi perdagangan dan pembentukan Liga Delos. Maka, kekuatan maritim bukan pelengkap, melainkan fondasi hegemoni politik Yunani tertentu.

Pembentukan Mental dan Karakter Bangsa Yunani

Topografi Yunani menciptakan masyarakat yang harus menghadapi sumber daya yang langka, hidup dalam kelompok kecil, dan bersaing satu sama lain. Mulai dari titik ini, karakter yang kompetitif, otonom, dan setia pada polis terbentuk. Karena polis adalah lokasi sebenarnya dari aktivitas politik mereka, kesetiaan terhadap komunitas lokal lebih kuat daripada identitas nasional yang luas.

Masyarakat harus merancang metode yang masuk akal untuk produksi dan distribusi sumber daya karena medan yang sulit dan kelangkaan tanah. Mereka tidak dapat sepenuhnya bergantung pada kemurahan alam. Perencanaan, efisiensi, dan perhitungan dengan demikian menjadi sangat penting.

Ini adalah titik di mana hubungan antara filsafat dan alam menjadi jelas. Peradaban tanah subur sering kali mengembangkan kosmologi yang menekankan stabilitas agama dan siklus alam. Yunani, di sisi lain, hidup di wilayah yang tidak pasti dan kekurangan sumber daya. Pencarian penjelasan logis tentang dunia didorong oleh keadaan ini. Mitos tidak lenyap; sebaliknya, logos secara bertahap menantangnya. Aristoteles menciptakan kategori empiris; Anaximander menyelidiki hukum-hukum alam semesta; Socrates mempertanyakan etika melalui dialog; dan Thales mempertanyakan komponen dasar alam daripada sekadar cerita tentang dewa-dewa. Sebuah peradaban yang terbiasa menghadapi kebenaran sulit dengan akal budi daripada sekadar ritual melahirkan jenis pemikiran ini (Cartledge, 2020).

Selain itu, praktik berdiskusi dan bersaing untuk menjadi yang terbaik muncul dari budaya kompetisi (agon) yang dihasilkan dari disintegrasi polis. Olimpiade, teater tragis, pidato politik, dan bahkan filsafat menunjukkan kompetisi. Filsafat Yunani, oleh karena itu, muncul dari sebuah peradaban yang menghargai kualitas dan debat sebagai cita-cita sosial daripada muncul dalam kekosongan.

Los horizontes intelectuales también se expandieron mediante contactos marítimos con otros países. Orang Yunani menganalisis secara kritis pengetahuan yang berasal dari kontak mereka dengan Mesir, Fenisia, Persia, dan Anatolia. Oleh karena itu, keunggulan orang Yunani tidak hanya terletak pada kemampuan mereka untuk menciptakan dari nol, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mengasimilasi, mengevaluasi, dan mengorganisir pengetahuan eksternal.

Oleh karena itu, dialektika antara lingkungan yang keras, kerangka polis, dan pengalaman maritim menghasilkan karakter Yunani, yang mandiri, kompetitif, terbuka, dan rasional. Filsafat tidak diciptakan secara inheren oleh alam, tetapi menjadi kebutuhan intelektual karena tuntutan kehidupan.

Ekspansi Bangsa Yunani di Kawasan Laut Tengah

Keterbatasan internal negara mereka sendiri mendorong orang Yunani untuk memperluas ke sekitar Mediterania. Kebutuhan akan makanan, kerusakan sosial, kelangkaan tanah, dan peningkatan populasi memaksa polis untuk mencari lokasi baru. Solusinya dicapai melalui kolonisasi maritim karena kemampuan mereka berlayar. Poleis seperti Korintus, Miletus, dan Athena mendirikan koloni di Sisilia, Italia Selatan, Anatolia, dan sejauh Laut Hitam pada abad kedelapan SM. Koloni-koloni ini berfungsi sebagai pusat geopolitik dan ekonomi. Mereka membuka pasar baru untuk barang-barang Yunani dan menyediakan kayu, gandum, dan logam. Imperialisme modern tidak sama dengan kolonisasi Yunani. Bahasa Yunani, agama, dan identitas budaya dipertahankan di banyak koloni bersama dengan kedaulatan lokal. Oleh karena itu, daripada dianggap sebagai negara terpusat, ekspansi Yunani lebih baik dipandang sebagai diaspora jaringan kota. Paradigma ini memungkinkan budaya menyebar dengan cara yang fleksibel dan tahan lama.

Efeknya sangat besar. Jaringan koloni menghasilkan ruang budaya Helenik di sekitar Mediterania, memfasilitasi interaksi teknologi, dan meningkatkan penggunaan bahasa Yunani. Seiring waktu, jaringan ini menciptakan kondisi bagi penyebaran Hellenisme di bawah pemerintahan Alexander Agung. Oleh karena itu, ekspansi Yunani lebih dari sekadar perjalanan laut; itu adalah rencana peradaban untuk mengatasi kendala ekologis melalui jaringan perdagangan, reproduksi budaya, dan mobilitas. Ini adalah salah satu alasan mengapa pengaruh Yunani jauh lebih besar daripada ukuran negara asalnya.

KESIMPULAN

Lingkungan alam dan lokasi geografis Yunani memiliki pengaruh besar terhadap evolusi budaya Yunani, menurut studi dan diskusi yang telah berlangsung. Masyarakat Yunani tidak dapat sepenuhnya bergantung pada sektor pertanian karena dominasi pegunungan, lembah kecil, dan tanah pertanian yang langka di wilayah tersebut. Melalui aktivitas seperti berlayar, berdagang, dan berinteraksi dengan wilayah Mediterania lainnya, keadaan ini mendorong masyarakat untuk menggunakan laut sebagai sumber pendapatan utama mereka. Fragmentasi geografis Yunani juga berkontribusi pada munculnya negara-kota yang relatif otonom, atau polis, seperti Korintus, Sparta, dan Athena. Dinamika politik dan pertumbuhan

sistem sosial masyarakat Yunani pada akhirnya dipengaruhi oleh topografi yang terpecah oleh pegunungan di wilayah tersebut, yang menciptakan desa-desa lokal dengan identitas dan sistem pemerintahan yang berbeda. Lingkungan alam Yunani berdampak pada cara berpikir dan berperilaku masyarakatnya. Karena kelangkaan sumber daya alam dan hubungan erat dengan negara-negara lain melalui jalur perdagangan laut, budaya Yunani terinspirasi untuk menjadi otonom, terbuka terhadap ide-ide luar, dan diberkahi dengan semangat penyelidikan dan akal budi. Keadaan ini juga menyebabkan sejumlah kemajuan penting dalam bidang filsafat, sains, politik, dan budaya, yang semuanya berdampak besar pada pertumbuhan peradaban Barat. Selain itu, sejak abad-8 SM, kedekatan Yunani dengan laut telah mendorong kolonisasi dan ekspansi di sekitar Laut Mediterania. Selain menyediakan makanan dan dukungan ekonomi, ekspansi ini bertujuan untuk memperluas jaringan perdagangan dan memperkenalkan budaya Yunani ke wilayah pesisir Mediterania lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lingkungan alam Yunani tidak hanya membentuk cara hidup masyarakatnya tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas bangsa dan mendorong pertumbuhan budaya Yunani, yang memiliki dampak mendalam pada sejarah dunia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan masih terdapat peluang untuk melakukan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara keadaan geografis dan evolusi peradaban Yunani berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika evolusi peradaban Yunani, penelitian mendatang dapat memperluas studi dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, seperti mengintegrasikan sudut pandang dari geografi, sejarah, arkeologi, dan antropologi. Selain itu, penelitian mendatang dapat melihat lebih dekat bagaimana lingkungan alam mempengaruhi evolusi struktur pemerintahan peradaban Yunani, tren ekonomi maritim, dan gagasan-gagasan filosofis. Sebagai hasilnya, mempelajari peradaban Yunani menawarkan pemahaman yang lebih besar tentang elemen-elemen lingkungan yang mempengaruhi perkembangan sejarahnya selain berfokus pada pencapaian intelektualnya.

Penelitian yang lebih mendalam tentang hubungan antara keadaan geografis, sistem ekonomi, struktur sosial, dan karakteristik masyarakat Yunani juga dapat menjadi fokus penelitian di masa depan. Untuk menjelaskan pola interaksi antara negara-kota dan kontak Yunani dengan wilayah Mediterania lainnya, juga perlu mengintegrasikan hasil arkeologi dengan penelitian jaringan perdagangan laut. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang dinamika pertumbuhan peradaban Yunani, penelitian tambahan diperlukan pada topik-topik seperti ketidaksetaraan sosial, persaingan politik antara kota-kota negara, dan proses transmisi budaya Hellenik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismaun. (2012). Peradaban Yunani dan sumbangannya terhadap peradaban Barat. *Historia: Jurnal Pendidikan dan Peneliti Sejarah*, 13(1), 1–12.
- Kalantzi, O., Tsiotas, D., & Polyzos, S. (2017). *THE CONTRIBUTION OF TOURISM IN NATIONAL ECONOMIES* : 5(10), 41–64.
- Nielbock, M. (2017). *Navigation in the Ancient Mediterranean and Beyond*. 1–11.
- Sudrajat. (2010). YUNANI SEBAGAI ICON PERADABAN BARAT. *ISTORIA*, VIII(September).
- Sondarika, W. (2015). Peradaban Yunani Kuno. *Artefak: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(2), 15–24.
- Sondarika, W. (2021). Perkembangan ilmu pengetahuan di Yunani dari abad ke-5 SM sampai abad ke-3 SM. *Artefak: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 1–10.
- Katz, M Arnold, & Katz, B Phyllis.(1995). *Emergence of Scientific Explanations of Nature in Ancient Greece*. *AHAISA Journals*, 92 (3)
- Hadi, S. (2012). *KONSEP HUMANISME YUNANI KUNO DAN PERKEMBANGANNYA DALAM SEJARAH PEMIKIRAN FILSAFAT*. *Jurnal Filsafat*. 22 (2)
- Budiwiyanto, Joko.(2008). *Gaya Arsitektur Yunani Kuno dan Pengaruhnya Terhadap Seni Bangunan Di Indonesia*. *Jurnal Isi*. 5 (2)
- Fine, J,V,A.(1983). *The Physical Environment and Greek Civilization*. *The Classical Journal*.79 (1)
- Martin, Thomas R. (2000). *Geography and the Development of Greek City-States*. *Journal of Ancient History*.5. (2)
- Halstead, Paul. (1999). *Environmental Constraints on Ancient Greek Agriculture*. *Agricultural History Review*. 47. (1)
- Morris, Ian. (2010). *Climate and Society in Ancient Greece*. *Journal of Interdisciplinary History*. 40.(3)
- Kolektif. (1995). *The Role of Seas in Greek Civilization*. *The American Historical Review*.100.(4)
- Kolektif.(2000). *The Mediterranean and Greek Civilization*. *Journal of Mediterranean Studies*. 10. (1)
- Hafiti, W., & Loita, A. (2018). *KOMPARASI SEJARAH SENI RUPA BARAT DAN TIMUR*. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 1(2).
- Madani, A. S., Tanoto, F. P., & Halwati, N. (n.d.). (2020). *TOKOH FILOSOF YUNANI KUNO SERTA PEMIKIRANNYA MENGENAI ASAL MULA PENCIPTAAN ALAM*. 1–17.

- Septianingrum, A. (2018). Invasi Yunani Ke Persia Sebagai Bukti Kebangkitan Kebudayaan Hellenis. *DIAKRONIKA*, 18(1), 1–17.
- Freeman, C. (2016). Greek achievements in science and philosophy. *Journal of Intellectual History*, 21(3), 101–126.
- Finley, M. I. (2011). Economy and society in Ancient Greece. *Economic History of Antiquity*, 5(1), 33–58.
- Cartledge, P. (2011). Ancient Greece: A history in eleven cities. *Oxford Journal of Classics*, 12(2), 45–61.
- Raaflaub, K. A. (2013). Democracy in Ancient Greece. *Journal of Ancient Political Thought*, 9(3), 55–78.
- Vlassopoulos, K. (2014). Greeks and barbarians in the ancient world. *Mediterranean Historical Review*, 29(1), 1–22.
- Freeman, C. (2014). *Egypt, Greece, and Rome: Civilizations of the Ancient Mediterranean*. Oxford: Oxford University Press.
- Martin, T. R. (2000). *Ancient Greece: From Prehistoric to Hellenistic Times*. New Haven: Yale University Press.
- Grant, M. (1988). *The Classical Greeks*. New York: Scribner.
- Durant, W. (2011). *The Life of Greece*. New York: Simon & Schuster.
- Kitto, H. D. F. (1991). *The Greeks*. London: Penguin Books.
- Finley, M. I. (1981). *The Ancient Greeks*. London: Penguin Books.
- Febvre, L. (2014). *A geographical introduction to history* (E. G. Mountford, Trans.). Routledge.
- Knox, P. L., & Marston, S. A. (2016). *Human geography: Places and regions in global context* (7th ed.). Pearson.
- Febvre, L. (2014). *A geographical introduction to history* (E. G. Mountford, Trans.). Routledge.
- Haldon, J., Izdebski, A., Newfield, T. P., Labuhn, I., & Roberts, N. (2020). The climate and environment of Byzantine Anatolia: Integrating science, history, and archaeology. *Journal of Interdisciplinary History*, 50(3), 345–378.
- Knox, P. L., & Marston, S. A. (2016). *Human geography: Places and regions in global context* (7th ed.). Pearson.
- Marriner, N., Morhange, C., Kaniewski, D., & Carayon, N. (2020). Ancient Mediterranean harbours and their paleoenvironmental context: New archaeological and geoarchaeological perspectives. *Quaternary Science Reviews*, 247, 106540.